

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Penentuan Lokasi, Waktu dan Sasaran Penelitian**

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Siti Maryam Banjarmasin.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 19 April 2018

3. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian adalah seluruh siswi di MTs Siti Maryam Banjarmasin.

#### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *survey* analitik yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu tiap subjek penelitiannya diukur sekali saja secara bersamaan, tidak ada *follow up* (Notoatmodjo, 2010), dengan tujuan untuk mengetahui hubungan komunikasi ibu kepada anak dengan kesiapan menghadapi *menarche* di MTs Siti Maryam Banjarmasin.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi yang sudah ataupun yang belum mendapatkan haid sebanyak 77 orang.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah objek yang diteliti atau yang dianggap mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono,2010).

Besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin yang digunakan sebagai berikut :

Keterangan :

N = Besaran Populasi

n = Besar sampel yang diharapkan

d = Tingkat signifikansi (p) sebesar 10% atau 0,1 (Notoadmodjo, 2010)

Jadi, besaran sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 43 siswi.

## D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

- a. Variabel bebas (*variabel independent*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*variabel dependent*) (Notoatmodjo, 2010). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah komunikasi ibu kepada anak

b. Variabel terikat (variabel dependent) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Notoatmodjo, 2010). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesiapan menghadapi *menarche*.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu batasan yang digunakan untuk membatasi ruang lingkup variabel yang diamati (Sugiyono, 2008).

Table 3.1 Definisi operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
<b>Variabel Independen</b>				
Komunikasi orang tua tentang <i>menarche</i>	Proses pengiriman pesan-pesan atau informasi dari orang tua kepada anak dan ada respon baik dari anak, yang meliputi dari keterbukaan, empati, rasa positif, dukungan dan kesetaraan/kesamaan.	Kuesioner	1. Baik Skor (41-80) 2. Tidak Baik Skor (20-40)	Ordinal
<b>Variabel dependen</b>				
Kesiapan menghadapi <i>menarche</i>	Kemampuan siswi untuk menghadapi perubahan fisik dan psikologis pada saat datangnya <i>menarche</i> , yang meliputi dari pengalaman, informasi/ media massa, kebudayaa, pendidikan agama dan pengaruh orang lain.	Kuesioner	1. Siap Skor 61-100% 2. Tidak Siap Skor 0-60% (Arikunto, 2010)	Nominal

## E. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, karena data yang diperoleh berupa angka. Dari angka yang diperoleh dianalisis lebih lanjut dalam analisis data.

### 2. Sumber data

#### a. Data primer

Menurut Sugiyono (2010), data primer merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Kelebihan data primer adalah tingkat akurasi yang lebih tinggi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengukuran menggunakan kuesioner yang diisi langsung oleh responden yang ada di MTs Siti Maryam Banjarmasin.

b. Data sekunder

Menurut Sugiyono (2010), data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari bagian tata usaha sekolah yaitu jumlah siswi yang ada di MTs Siti Maryam Banjarmasin.

## F. Pengumpulan Data

### 1. Cara Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yaitu :

a. Tahap perizinan

Adapun tahapannya yaitu :

- 1) Mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian kepada institusi.
- 2) Surat permohonan izin digunakan untuk mendapatkan surat pengantar/rekomendasi melaksanakan penelitian yang ditujukan kepada MTs Siti Maryam Banjarmasin.

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Menjelaskan yang dilakukan penelitian kepada responden
- 2) Membagi lembar *informed consent*

3) Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden.

## 2. Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner yaitu alat pengumpulan data. Kuesioner diartikan sebagai daftar pertanyaan yang sudah tersusun matang, sehingga responden tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda tertentu (Notoatmodjo, 2010). Kuesioner dalam penelitian ini tentang komunikasi ibu kepada anak dengan kesiapan menghadapi *menarche*. Menggunakan skala likert untuk variabel komunikasi ibu kepada anak dan menggunakan skala guttman untuk variabel kesiapan menghadapi *menarche*.

## G. Metode Analisa Data

### 1. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul melalui observasi maka dilakukan pengolahan data yang melalui beberapa tahapan (Notoadmodjo, 2010) sebagai berikut:

#### a. Seleksi Data (*Editing*)

Merupakan kegiatan pengecekan isian lembar kuesioner berupa data dengan konten:

- 1) Lengkap: semua data sudah terisi jawabannya
- 2) Jelas: jawaban data apakah tulisannya cukup jelas terbaca
- 3) Relevan: data yang diperoleh relevan dengan pertanyaan
- 4) Konsisten: apakah antara beberapa data yang berkaitan ini konsisten.

#### b. Pemberian Kode (*Coding*)

Setelah dilakukan *editing* selanjutnya diberi kode tertentu pada tiap-tiap kuesioner sehingga memudahkan dalam melakukan analisis data.

- 1) Komunikasi ibu kepada anak
  - a) Komunikasi baik bila skor 41-80, diberi kode 1.
  - b) Komunikasi tidak baik bila skor 20-40, diberi kode 0.
- 2) Kesiapan
  - a) Siap, bila skor 61-100% diberi kode 1.
  - b) Tidak siap, bila skor 0-60% diberi kode 0.

c. *Processing*

Setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar, serta melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses agar data data yang sudah dimasukkan dapat dianalisis.

d. *Cleaning*

*Cleaning* (pembersihan data) merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan.

- 1) Mengetahui *missing* data: cara mengetahui adanya *missing* data adalah dengan melakukan *list* (distribusi frekuensi) dari variabel yang ada.
- 2) Mengetahui variasi data : Dengan mengetahui variasi data akan diketahui data yang dimasukkan benar atau bisa juga salah. Cara mendeteksi dengan mengeluarkan data masing-masing variabel. Dalam *entry* data biasanya data dimasukkan dalam bentuk *code/coding*.
- 3) Mengetahui konsistensi adalah suatu cara mendeteksi adanya ketidak konsistensi data dengan menghubungkan dua variabel.

## 2. Analisis Data

### a. Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan terhadap variabel dari hasil penelitian (Notoatmdjo, 2010). Tujuan dari analisis ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel terikat ataupun variabel bebas. Untuk melakukan analisis data secara univariat digunakan distribusi frekuensi dengan ukuran presentasi dengan rumus (Rahman, 2015) :

Keterangan :

% = Persentase yang dicari

F = Jumlah yang didapat

N = Jumlah sampel

### 1) Analisa data kategorik

#### a) Skala likert

Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari 20 pernyataan yang meliputi 10 pernyataan positif (*favourable*) dengan kategori 1: sangat tidak sesuai, 2 : tidak sesuai, 3 : sesuai, 4 : sangat sesuai ; dan 10 pernyataan negative (*unfavourable*) dengan kategori 4 : sangat tidak sesuai, 3 : tidak sesuai, 2 : sesuai, 1 : sangat sesuai.

Hasil ukur dengan skor tertinggi adalah 80 dan skor terendah adalah 20. Untuk kepentingan deskripsi digunakan kategori : komunikasi baik, jika skor 41-80 dan komunikasi kurang baik, jika skor 20-40. Skala pengukuran yang digunakan adalah nominal.

b) Skala guttman

Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari 20 pernyataan yang meliputi 10 pernyataan positif (*favourable*) dan 10 pernyataan negatif (*unfavourable*). Penilaian jawaban positif diberi skor 1 sedangkan jawaban negatif diberi skor 0 dengan demikian bila jawaban dari pernyataan adalah siap diberi skor 1 dan tidak siap diberi skor 0, bila dalam persentase masa secara logika dapat dijabarkan untuk jawaban siap skor 1 =  $1 \times 100\% = 100\%$ , dan tidak siap diberi skor 0 =  $0 \times 100\% = 0\%$ .

Hasil ukur dengan skor tertinggi adalah 100% dan skor terendah adalah 0%. Untuk kepentingan deskripsi digunakan kategorik : siap, jika skor 61-100% dan tidak siap, jika skor 0-60%. Skala pengukuran yang digunakan adalah nominal (Arikunto, 2010).

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Pada analisis ini menggunakan uji *chi square* dengan analisis hubungan yang membandingkan frekuensi yang terjadi (observasi) dengan frekuensi harapan.

Frekuensi yang terjadi (observasi) sama dengan frekuensi harapan, maka dikatakan tidak ada perbedaan yang bermakna (signifikan), sebaiknya bila nilai frekuensi yang terjadi (observasi) berbeda dengan frekuensi harapan, maka dikatakan ada perbedaan yang bermakna (signifikan).

Rumus uji *Chi square* :



Keterangan :

$\chi^2 = \text{Chi square}$

$f_o$  = frekuensi yang diobservasi

$f_h$  = frekuensi yang diharapkan

Nilai kepercayaan yang dipakai dalam uji statistik adalah 95% dan berdasarkan atas kesalahan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Perhitungan yang digunakan pada uji *chi square* untuk program komputerisasi seperti program SPSS. Pada uji *chi Square* hanya digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dua variabel.

Namun perlu diketahui syarat-syarat uji *chi Square* menurut Rahman (2015):

- 1) Bentuk table 2x2
- 2) Jumlah sampel besar sebaiknya  $> 40$
- 3) Jumlah *cell* dengan *expected count* kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20%
- 4) Skala data variabel kategorik
- 5) Tidak ada *cell* dengan nilai frekuensi kenyataan atau disebut juga *actual count* (FO) sebesar 0 (nol).
- 6) Menggunakan uji *Chi Square* karena memenuhi syarat.

Interpretasi hasil pengolahan data adalah : Bila  $p \text{ value} < 0,05$  maka  $H_a$  diterima maka artinya ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.